

Pengaruh Komponen IB-VAIC Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah

Raisa Syabani¹, Clarashinta Canggih²
Universitas Negeri Surabaya^{1,2}
rssybn@gmail.com

Correspondence: rssybn@gmail.com <https://journal.aira.or.id/mumtaz> | Submission Received : 26-06-2025; Revised : 02-07-2025; Accepted : 28-07-2025; Published : 30-07-2025

Abstract

This research investigates how the components of Islamic Banking–Value Added Intellectual Capital (iB-VAIC) influence the financial performance of Islamic commercial banks in Indonesia, which is represented by Return on Assets (ROA). The iB-VAIC model comprises three main components: iB-VACA (Value Added Capital Employed), iB-VAHU (Value Added Human Capital), and iB-STVA (Structural Capital Value Added). Employing a panel dataset covering the years 2013 to 2023 from 8 Islamic commercial banks and 8 Islamic business units, the study utilizes panel data regression analysis. Based on the outcomes of the Chow, Hausman, and Lagrange Multiplier tests, the most appropriate model selected is the Random Effect Model (REM). The findings indicate that among the three iB-VAIC components, only iB-VACA exerts a significant effect on ROA, while iB-VAHU and iB-STVA have no substantial influence. These results underscore the crucial role of efficient financial capital utilization in enhancing Islamic banks' profitability. Consequently, the study recommends that Islamic banking institutions place greater strategic emphasis on optimizing both physical and financial capital to improve and sustain their financial outcomes.

Keywords: iB-VAIC, ROA, Islamic Commercial Bank, Sharia Unit Business, Financial Performance

Abstrak

Studi ini dimaksudkan untuk mengkaji pengaruh masing-masing komponen iB-VAIC terhadap kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia, yang diukur menggunakan indikator Return on Assets (ROA). iB-VAIC sendiri terdiri dari tiga komponen utama, yaitu iB-VACA (kontribusi nilai tambah dari modal finansial), iB-VAHU (kontribusi modal manusia terhadap nilai tambah), dan iB-STVA (kontribusi dari modal struktural). Penelitian ini memanfaatkan data panel yang mencakup 8 bank umum syariah dan 8 unit usaha syariah selama periode 2013 hingga 2023. Adapun metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel,

dengan pemilihan REM sebagai model terbaik berdasarkan hasil uji *Chow*, *Hausman*, dan *Lagrange Multiplier*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa iB-VACA berpengaruh terhadap ROA, sedangkan iB-VAHU dan iB-STVA tidak menunjukkan pengaruh pada kinerja keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa efisiensi penggunaan *capital employed* adalah faktor utama dalam meningkatkan profitabilitas bank syariah. Studi ini memberikan implikasi bahwa pengelolaan modal intelektual secara komprehensif termasuk efisiensi pengelolaan *capital employed* sebagai bagian dari aset intelektual dalam kerangka iB-VAIC harus menjadi fokus strategis dalam upaya peningkatan kinerja keuangan perbankan syariah secara berkelanjutan.

Kata Kunci: BUS, iB-VAIC, Kinerja Keuangan, ROA, UUS

1. PENDAHULUAN

Dengan meningkatnya kesadaran masyarakat tentang prinsip-prinsip ekonomi Islam dan adanya dukungan dari pemerintah dalam bentuk regulasi, pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia terus berkembang dengan arah yang lebih positif. Berdasarkan data OJK (2023), total aset perbankan syariah mencapai lebih dari Rp600 triliun, dengan pangsa pasar yang terus meningkat. ROA yang digunakan untuk mempresentasikan sejauh mana aset yang dimiliki mampu dikelola secara efisien untuk menghasilkan keuntungan merupakan indikator pengukuran kinerja keuangan. Aset tak berwujud seperti wawasan, cara kerja, dan jaringan pertemanan yang secara keseluruhan disebut modal intelektual termasuk dalam efisiensi manajemen yang tidak hanya mencakup aset fisik dan uang saja yang secara kolektif dikenal sebagai modal intelektual. Modal intelektual berperan penting dalam meningkatkan daya saing perbankan syariah, terutama dalam menghadapi tantangan digitalisasi dan peningkatan kualitas layanan (Arafah & Mangala Wijayanti, 2023)

Beberapa penelitian sebelumnya telah membuktikan relevansi Modal intelektual terbukti memiliki keterkaitan yang kuat dan bermakna terhadap performa keuangan perusahaan. Penelitian milik (Ab-rahim et al., 2017) dan (Ismail et al, 2022) menunjukkan bahwa efisiensi dalam pemanfaatan modal manusia (HCE) maupun modal struktural (SCE) berkontribusi positif terhadap profitabilitas perbankan syariah. Studi milik (Nasution & Haryono, 2023) juga menyimpulkan bahwa lembaga perbankan dengan nilai iB-VAIC yang tinggi umumnya menunjukkan tingkat ROA yang lebih unggul dibandingkan bank yang memperoleh skor iB-VAIC lebih rendah. Selain itu, penelitian milik Pranaditya et al, menemukan bahwa modal relasional sebagai bagian dari modal intelektual membantu memperkuat loyalitas nasabah dan menjaga stabilitas kinerja keuangan bank syariah (Pranaditya et al., 2024). Junejo et al dalam penelitiannya menegaskan bahwa penggunaan iB-VAIC memberikan gambaran menyeluruh terhadap kontribusi aset intelektual terhadap nilai tambah bank syariah secara berkelanjutan. (Junejo et al., 2023)

Namun demikian, terdapat kesenjangan dalam penelitian karena sebagian besar studi sebelumnya masih menggunakan pendekatan rasio keuangan konvensional, seperti ROE, BOPO, atau CAR, dalam mengevaluasi kinerja perbankan syariah (Samad, 2020). Pendekatan ini belum secara komprehensif menangkap peran aset tidak berwujud yang sangat penting dalam operasional bank syariah. Padahal, nilai tambah dari modal intelektual juga penting untuk

diukur, mengingat perbankan syariah sangat bergantung pada kepercayaan, kapabilitas SDM, serta tata kelola organisasi berbasis prinsip syariah.

Menilai kinerja keuangan bank syariah di Indonesia tidak hanya sekadar mengevaluasi kemampuan lembaga tersebut saja. Namun, institusi tersebut juga memiliki peran penting dalam mengelola lembaga secara menyeluruh. Selain itu, lembaga ini sangat berkaitan dengan upaya menjaga keberlanjutan dan kredibilitas industri keuangan syariah di tengah persaingan internasional. Bank syariah dalam sistem keuangan Islam memiliki tanggung jawab tidak hanya dalam hal profitabilitas, melainkan juga dalam memastikan kepatuhan terhadap nilai-nilai syariah, termasuk keadilan, transparansi, dan penghindaran riba. Oleh karena itu, evaluasi terhadap kinerja keuangan menjadi sangat penting guna mengetahui kemampuan bank syariah dalam memanfaatkan sumber dayanya dengan efektif dan akuntabel. Seiring bertambahnya pemahaman masyarakat tentang produk keuangan syariah, indikator seperti ROA menjadi alat ukur penting untuk menilai seberapa efisien aset bank digunakan dalam menghasilkan keuntungan yang sesuai prinsip syariah. (Isfanza, 2022).

Dalam kajian akademik, pendekatan pengukuran kinerja keuangan berbasis modal intelektual, seperti kerangka iB-VAIC, semakin mempresentasikan urgensinya sebagai alternatif pada pengukuran berbasis rasio keuangan konvensional. Sumber daya manusia, structural modal, dan modal yang digunakan merupakan bagian utama dari modal intelektual dalam iB-VAIC, yang saling melengkapi dalam meningkatkan kinerja lembaga dalam menciptakan nilai tambah bagi institusi perbankan syariah. Ketiga elemen tersebut merepresentasikan kemampuan bank dalam mengelola sumber daya tidak berwujud yang menjadi kunci keunggulan kompetitif di tengah perubahan lingkungan bisnis yang dinamis (Ulum, 2019)

Berbeda dengan rasio-rasio konvensional seperti ROA, ROE, atau BOPO yang lebih menekankan pada aspek keuangan eksplisit, pendekatan iB-VAIC mampu menangkap kontribusi tak kasatmata dari pengetahuan, sistem, dan keahlian organisasi yang memiliki dampak langsung terhadap efisiensi dan keberlanjutan operasional. Oleh karena itu, pengukuran kinerja keuangan melalui iB-VAIC tidak hanya memberikan gambaran kuantitatif atas profitabilitas, tetapi juga mencerminkan kualitas tata kelola dan kapasitas manajerial yang berakar pada prinsip-prinsip syariah. Pendekatan ini sejalan dengan semangat penguatan nilai-nilai keislaman dalam manajemen perbankan, seperti prinsip *amanah*, *ihsān*, dan *hifz al-māl*, yang menjadi landasan penting dalam praktik keuangan syariah modern (Pidola & Julina, 2021).

Studi ini dimaksudkan untuk menelaah pengaruh dari komponen iB-VAIC ROA sebagai kinerja keuangan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Studi ini diharapkan mampu menghadirkan implikasi praktis bagi pengambil kebijakan di sektor perbankan dalam menyusun langkah-langkah strategis untuk optimalisasi efisiensi berbasis modal intelektual, sekaligus menyumbangkan pemikiran konseptual dalam perluasan wacana ekonomi Islam kontemporer (Purnamasari, 2020)

2. KAJIAN LITERATUR

2.1 Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah

Sebagai representasi dari efektivitas pengelolaan sumber daya finansial, performa keuangan menjadi komponen krusial dalam menilai keberhasilan organisasi, termasuk institusi perbankan syariah. Melalui pengukuran ini, dapat

dilihat sejauh mana strategi keuangan dijalankan secara optimal untuk mencapai tujuan jangka panjang yang telah ditetapkan. Dalam keuangan Islam, penilaian kinerja tidak semata-mata didasarkan pada seberapa besar keuntungan yang diperoleh, tetapi juga pada tingkat kepatuhan aktivitas keuangan terhadap prinsip-prinsip syariah, seperti larangan riba, penerapan sistem bagi hasil, serta keadilan dan transparansi dalam pengelolaan dana (Yulianti et al., 2025). Prinsip ini sejalan dalam Surah Al-Baqarah ayat 275, transaksi jual beli diperkenankan oleh Allah, sedangkan praktik riba justru dilarang. Ayat ini menegaskan bahwa aktivitas keuangan semestinya berlangsung dalam batasan hukum syariah. Nilai keadilan dalam operasional bank syariah ditekankan dalam Surah An-Nisa ayat 58, yang memerintahkan agar amanah ditunaikan dan keputusan dibuat secara adil menjadi dasar moral bagi bank syariah dalam menjaga keadilan bagi seluruh pihak, termasuk nasabah dan pemilik dana (Lestari, 2020). Oleh karena itu, pengukuran kinerja keuangan dalam perbankan syariah mencakup dimensi yang lebih luas dibandingkan bank konvensional, yakni dimensi spiritual, etis, dan keberlanjutan nilai.

Evaluasi terhadap efisiensi dan kestabilan keuangan bank syariah dilakukan melalui indikator-indikator utama, antara lain ROA, ROE, FDR, dan CAR. ROA menjadi indikator penting karena mencerminkan efektivitas bank dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya guna memperoleh keuntungan secara optimal dan halal (Qurotulaeni & Wirman, 2021). ROE mencerminkan sejauh mana bank memberikan pengembalian yang layak atas modal pemegang saham, sementara FDR menunjukkan keberhasilan bank dalam menyalurkan dana ke sektor produktif sesuai prinsip keadilan. CAR mengukur kecukupan modal bank dalam menghadapi risiko keuangan, sekaligus mencerminkan ketahanan institusi dalam menjaga stabilitas operasional (Apriliani et al., 2020). Kinerja keuangan yang solid akan meningkatkan kepercayaan publik dan memperkuat posisi bank syariah di tengah persaingan industri. Lebih jauh lagi, hal ini memberikan ruang bagi bank untuk berinovasi dan berkembang, sambil tetap berada dalam koridor regulasi OJK dan nilai-nilai Islam (Riyanah et al., 2023). Dengan demikian, pengelolaan kinerja keuangan menjadi fondasi utama bagi keberlanjutan dan daya saing bank syariah secara nasional maupun global.

2.2 Definisi dan Komponen Utama iB-VAIC

Metode pengukuran kinerja berbasis modal intelektual yang disesuaikan dengan karakteristik perbankan syariah merupakan pengertian dari iB-VAIC. Pendekatan ini dirancang untuk mengevaluasi sejauh mana aset tidak berwujud seperti SDM, struktur kelembagaan, serta modal keuangan dimanfaatkan secara efektif guna menghasilkan nilai ekonomi. (Amin & Wadi, 2022). iB-VAIC terdiri dari tiga komponen utama, dimana ketiga komponen ini bekerja secara terpadu dalam menilai kemampuan bank syariah menciptakan nilai ekonomi tanpa mengabaikan prinsip-prinsip syariah:

- a. iB-VACA menggambarkan tingkat efisiensi bank dalam memanfaatkan modal fisik dan keuangan untuk menghasilkan nilai tambah ekonomi.. Nilai tambah diperoleh dari selisih pendapatan operasional dan biaya selain beban pegawai (Fauziah et al., 2023).
- b. iB-VAHU merefleksikan peran modal manusia dalam mendukung penciptaan nilai organisasi.. Semakin besar peran karyawan dalam meningkatkan produktivitas, semakin tinggi efisiensi modal manusia (Adisaputra, 2021).

- c. iB-STVA mengindikasikan tingkat efisiensi dari sistem, prosedur, dan sarana pendukung organisasi dalam menunjang aktivitas operasional perbankan. (Permata et al., 2021).

2.3 Keterkaitan antara iB-VAIC dan Peforma Keuangan

Kaitannya iB-VAIC dengan kinerja keuangan pada lembaga perbankan syariah mencerminkan pentingnya pengelolaan modal intelektual sebagai elemen strategis dalam menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan. Kerangka iB-VAIC tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur keuntungan finansial, namun juga mengidentifikasi efektivitas penggunaan aset tak berwujud, seperti pengetahuan, keterampilan, dan sistem organisasi yang mendukung efisiensi dan keunggulan kompetitif (Hasibuan & Windari, 2023). Dalam konteks perbankan syariah, pendekatan ini menjadi relevan karena nilai-nilai etika, prinsip keadilan, dan pengelolaan sumber daya secara bertanggung jawab merupakan bagian dari fondasi operasional. Setiap komponen iB-VAIC memiliki kontribusi spesifik terhadap kinerja: iBVAHU menunjukkan bagaimana kualitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap produktivitas dan inovasi; iBSTVA mencerminkan peran struktur organisasi, proses kerja, dan budaya perusahaan dalam menopang efisiensi, sementara iBVACA menilai efisiensi penggunaan modal finansial dalam menghasilkan nilai tambah (Suhendi, 2023).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal-komparatif untuk menelusuri pengaruh komponen iB-VAIC terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia. Rancangan ini dipilih karena mampu menggambarkan hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan dependen dengan menggunakan data historis. Populasi dalam studi ini mencakup seluruh bank umum syariah dan unit usaha syariah (UUS) yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2013 hingga 2023. Teknik penentuan sampel dilakukan melalui metode sampel dengan kriteria tertentu diperoleh 16 bank syariah sebagai sampel, yang terdiri atas 8 Bank Umum Syariah dan 8 Unit Usaha Syariah. (Supardi & Syafri, 2023)

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dari masing-masing bank, yang diperoleh melalui situs resmi bank atau publikasi OJK. Data tersebut diolah untuk menghitung komponen iB-VAIC sebagai variabel independen. Sementara itu, ROA ditetapkan sebagai variabel dependen karena merepresentasikan indikator utama kinerja keuangan bank. Hubungan antara variabel-variabel tersebut dianalisis menggunakan model regresi panel data, yang secara matematis dirumuskan ialah seperti.

$$Y = \alpha + \beta_1 + \beta_2 + \beta_3 + \varepsilon$$

Keterangan: Y merepresentasikan nilai ROA, α menunjukkan konstanta, kemudian β_1 , β_2 , dan β_3 merupakan nilai koefisien regresi., dan ε adalah *error term*.

Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel, yang memadukan data lintas entitas dan waktu. Pemilihan model terbaik ditentukan melalui uji Chow (CEM vs FEM), uji Hausman (FEM vs REM), dan uji Lagrange Multiplier (CEM vs REM) dengan bantuan *software EViews* versi 12, guna memastikan akurasi dan ketepatan dalam pengolahan data.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Output Penelitian

Berdasarkan estimasi regresi data panel, pengujian menggunakan uji statistic regresi data panel menyimpulkan bahwa Tabel 1 menyajikan rincian hasil pengujian, di mana model yang dinilai paling sesuai untuk digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

Tabel 1. Output Regresi Panel Menggunakan Model Random Effect (REM)

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob.	Ket.
X1	1,115284	3,114103	0,0022	Diterima
X2	0,000970	0,821626	0,4124	Ditolak
X3	-0,013977	-1,138207	0,2566	Ditolak
R-squared			0,072614	
F-statistic			4,489181	
Prob(F-statistic)			0,004629	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah, 2025

Regresi data panel menggunakan model Random Effect memperlihatkan bahwa dari ketiga elemen dalam iB-VAIC, hanya iB-VACA yang secara signifikan memengaruhi *Return on Assets* (ROA) bank syariah selama periode 2013 sampai 2023. Koefisien iB-VACA sebesar 1,115 dengan signifikansi $< 0,05$, menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan modal fisik dan finansial berpengaruh terhadap profitabilitas. Sementara itu, iB-VAHU dan iB-STVA tidak berpengaruh. Dengan adanya efisiensi penggunaan modal fisik dan finansial yang berpengaruh terhadap profitabilitas, hipotesis variabel X1 atau iB-VACA diterima, sedangkan hipotesis variabel X2 dan X3 ditolak.

Nilai R^2 sebesar 7,26% menunjukkan bahwa model iB-VAIC hanya menjelaskan sebagian kecil variasi kinerja keuangan atau ROA bank syariah selama periode 2013–2023. Temuan ini mengindikasikan bahwa selain komponen iB-VAIC, terdapat faktor-faktor lain yang turut memengaruhi profitabilitas bank. Faktor internal seperti efisiensi operasional, kualitas pembiayaan, dan rasio NPF, serta variabel eksternal seperti inflasi, nilai tukar, dan tingkat suku bunga, diduga berperan signifikan terhadap pencapaian ROA. (Sa'diyah & Nasrulloh, 2025). Selain itu, aspek lain seperti inovasi layanan digital, loyalitas nasabah, dan tingkat kepatuhan syariah juga belum tercakup dalam kerangka iB-VAIC. Oleh karena itu, meskipun iB-VAIC tetap relevan sebagai alat ukur modal intelektual, penelitian ini menunjukkan perlunya integrasi variabel lain untuk membangun model prediksi kinerja keuangan yang lebih komprehensif.

4.2 Pembahasan

Temuan ini menunjukkan bahwa iB-VACA merupakan komponen utama dalam menciptakan nilai tambah dan meningkatkan ROA bank syariah. Temuan ini konsisten dengan pendekatan *Resource-Based View* (RBV) sebagaimana dijelaskan dalam penelitian sebelumnya oleh Basuki Purwanto (Basuki Purwanto, 2016) dan hasil penelitian (Rachman Amir, 2022) serta (Fauziah, 2023) yang menekankan pentingnya efisiensi modal pada performa keuangan. Ketidakefektifan kapabilitas sumber daya manusia dalam meningkatkan produktivitas dan laba pada bank syariah tercermin dari hasil regresi, di mana variabel iB-VAHU tidak menunjukkan pengaruh terhadap *Return on Assets*. Hal ini dapat disebabkan oleh keterbatasan pelatihan, belum meratanya pemahaman

pegawai terhadap prinsip keuangan syariah, serta kurangnya budaya inovasi di internal organisasi. Penelitian oleh Siswanti & Sukoharsono, 2019, menekankan bahwa kontribusi *human capital* akan optimal apabila didukung oleh lingkungan kerja yang mendorong pembelajaran berkelanjutan dan peningkatan kompetensi (Siswanti & Sukoharsono, 2019). Selain itu, bank syariah di Indonesia umumnya masih dalam tahap berkembang, sehingga pengelolaan SDM belum terfokus pada penciptaan nilai intelektual secara maksimal (Gunawan et al., 2019)

Dalam ekonomi Islam, efisiensi modal mencerminkan prinsip *ḥifz al-māl* (menjaga harta), sedangkan pengelolaan SDM dan struktur harus sesuai dengan nilai amanah, *iḥsān*, dan keadilan. Maka, bank syariah perlu menyeimbangkan ketiga aspek agar mendukung kinerja keuangan dan keberlanjutan lembaga. Sementara itu, variabel iB-STVA tidak menunjukkan pengaruh kepada ROA. Hal ini mengisyaratkan struktur organisasi, prosedur kerja, dan sistem pendukung yang ada di bank syariah masih belum mampu berfungsi secara optimal dalam meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas. Struktur organisasi yang masih birokratis, minimnya pemanfaatan teknologi digital, serta belum kuatnya budaya inovasi dapat menjadi penyebab rendahnya kontribusi *structural capital* terhadap kinerja keuangan. Menurut penelitian Aswurah et al, peran *structural capital* akan signifikan jika didukung oleh sistem manajemen pengetahuan, integrasi teknologi informasi, serta penguatan budaya organisasi yang adaptif terhadap perubahan. (Aswurah et al., 2024)

5. KESIMPULAN

Selama tahun 2013 hingga 2023, hanya iB-VACA dari ketiga komponen iB-VAIC yang terbukti berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia, sebagaimana diungkapkan dalam temuan penelitian ini. Hasil uji menegaskan bahwa efisiensi dalam pengelolaan modal finansial menjadi penentu utama profitabilitas. Sebaliknya, iB-VAHU dan iB-STVA belum memberikan kontribusi, yang menunjukkan pentingnya peningkatan kualitas sumber daya manusia dan perbaikan struktur organisasi guna menghasilkan nilai tambah yang dapat mendorong kinerja keuangan. Rendahnya nilai R^2 juga menunjukkan bahwa model ini belum mencakup seluruh determinan penting, sehingga perlu adanya pengembangan variabel dalam studi lanjutan. Dengan demikian, temuan ini memberikan gambaran bahwa pengelolaan modal intelektual yang efektif, khususnya *capital employed*, harus menjadi perhatian strategis dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan bank syariah. Secara keseluruhan, pendekatan iB-VAIC memberikan gambaran menyeluruh tentang kontribusi modal intelektual terhadap kinerja keuangan, dan temuan ini selaras dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam yang menitikberatkan pada efisiensi, kepercayaan (amanah), dan keberkahan dalam mengelola berbagai sumber daya.

Disarankan bagi praktisi perbankan syariah adanya penguatan pada aspek modal manusia (iB-VAHU) melalui peningkatan kualitas SDM, baik dalam pemahaman prinsip keuangan syariah maupun keterampilan teknologi dan inovasi. Investasi pada pelatihan yang relevan, sertifikasi kompetensi syariah, serta sistem insentif berbasis kinerja dapat mendorong kontribusi SDM terhadap nilai tambah keuangan. Disisi lain, untuk meningkatkan efektivitas modal struktural (iB-STVA), bank syariah perlu memperkuat sistem organisasi, mempercepat digitalisasi prosedur internal, serta membangun budaya kerja yang kolaboratif dan adaptif terhadap perubahan. Hal ini akan memperbesar peran struktur dalam mendukung efisiensi dan keberlanjutan operasional. Bagi peneliti

berikutnya disarankan untuk menggali lebih lanjut peran iB-VAHU dan iB-STVA dengan memasukkan indikator kualitatif, seperti tingkat kepuasan kerja, efektivitas program pelatihan, serta mutu sistem informasi manajemen yang diterapkan. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan pendekatan studi kasus atau wawancara mendalam untuk memahami kendala spesifik yang menyebabkan rendahnya kontribusi SDM dan struktur organisasi terhadap kinerja keuangan bank syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ab-rahim, R., Abd.Majid, M. S., & Ismail, F. (2017). Efficiency of Islamic and Conventional Banks in Malaysia. *Moneta: Jurnal Manajemen & Keuangan Syariah*, 11(January), 92–107. <https://doi.org/10.1108/JFRA-03-2013-0011>
- Adisaputra, T. F. (2021). Pengaruh Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Keuangan, Zakat Sebagai Intervening Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(3), 733–753. <https://doi.org/10.30651/jms.v6i3.7997>
- Amin, M., & Wadi, I. (2022). Analisis Pengaruh Value Added Intellectual Coefficient Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah - ALIANSI*, 5(2), 26–32. [http://eprints2.ipdn.ac.id/id/eprint/1136/1/Jurnal Analisis Pengaruh Value Added Intellectual Coefficient Modal.pdf](http://eprints2.ipdn.ac.id/id/eprint/1136/1/Jurnal%20Analisis%20Pengaruh%20Value%20Added%20Intellectual%20Coefficient%20Modal.pdf)
- Apriliani, N. D., Bachmid, S., & Saifullah, S. (2020). Pengaruh Strategi Pemasaran Terhadap Minat Nasabah Memilih Produk Tabungan Ib Baitullah Hasannah Pada Bank BNI Syariah Cabang Palu. *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah*, 1(2), 75–95. <https://doi.org/10.24239/jipsya.v1i2.12.75-95>
- Arafah, N. N., & Manggala Wijayanti, I. (2023). Pengaruh Islamicity Performance Index terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2021. *Jurnal Riset Ekonomi Syariah (JRES)*, 3(1), 67–74. <https://doi.org/10.29313/jres.v3i1.1790>
- Aswirah, A., Arfah, A., & Alam, S. (2024). Perkembangan Dan Dampak Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan Di Indonesia: Studi Literatur. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 13(2), 180–186. <https://doi.org/10.37476/jbk.v13i2.4642>
- Basuki Purwanto, H. (2016). Resource-Based View as a Competitive Advantage of the Company: an Empirical Review. *Proceedings of the 2016 Global Conference on Business, Management and Entrepreneurship*, 15, 828–832. <https://doi.org/10.2991/gcbme-16.2016.154>
- Fauziah, N., Kurniawan, A. W., Nurman, Anwar, & Amin, A. M. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Economic Value Added (Eva) Dan Financial Value Added (Fva) Pada Pt. Astra Internasional Tbk Periode 2017- 2021. *Value Added: Majalah Ekonomi Dan Bisnis*, 19(2), 50–57. <https://doi.org/10.26714/vameb.v19i2.12216>
- Gunawan, H. H., Pabelum, Y. J., & Angela, L. M. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Intellectual Capital, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Akuntansi Dan Governance Andalas*, 2(1), 62–76. <https://doi.org/10.25077/jaga.v2i1.15>

- Hasibuan, A. N., & Windari. (2023). Peran Intellectual Capital Dalam Kinerja Keuangan Syariah. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 6(1), 164–173. <https://doi.org/10.30596/jakk.v6i1.14937>
- Isfanza, N. (2022). Peran Intellectual Capital Dalam Meningkatkan Pengaruh Good Corporate Governance dan Sharia Compliance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Indonesian Journal of Islamic Business and Economics*, 03(02), 117–135. <https://doi.org/10.32424/1.ijibe.2022.4.2.8765>
- Junejo, S., Masyita, D., Fatih, F. Z., & Anwar, S. (2023). Unravelling the Drivers of Profitability in Pakistani Islamic Banking: An Investigation of Key Factors. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 24(1), 161–171. <https://doi.org/10.23917/jep.v24i1.21988>
- Lestari, S. (2020). Pengaruh Sharia Compliance Dan Islamic Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. *Al-Sharf: Jurnal Ekonomi Islam*, 5(2), 718–730. <https://doi.org/10.56114/al-sharf.v1i2.66>
- Nasution, Q. M., & Haryono, S. (2023). The Impact of Intellectual Capital, Islamic Corporate Governance, and Zakat Disclosure on the Financial Performance of Islamic Commercial Banks in Southeast Asia. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 14(1), 91–121. <https://doi.org/10.21580/economica.2023.14.1.19300>
- Permata, O., Wahyudi, I., & Tiswiyanti, W. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Bank BRI Syariah Kota Jambi). *Jambi Accounting Review (JAR)*, 1(3), 231–244. <https://doi.org/10.22437/jar.v1i3.13567>
- Pidola, V. A., & Julina, J. (2021). Pengaruh Value Added Intellectual Capital (VAIC) Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia Periode 2015 – 2019. *Kutubkhanah*, 21(1), 48. <https://doi.org/10.24014/kutubkhanah.v21i1.13354>
- Pranaditya, A., Ismail, H. A., & Sabihah, K. (2024). The Important Role of Customer Satisfaction in Sharia Bank in relation to Service Quality and Relational Marketing towards Customer Loyalty. *AL-ARBAH: Journal of Islamic Finance and Banking*, 6(1), 53–74. <https://doi.org/10.21580/al-arbah.2024.6.1.20991>
- Purnamasari, K. (2020). Analisa Regresi Data Panel pada Kinerja Perbankan di Indonesia. *Benefit: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(2), 199–208. <https://doi.org/10.23917/benefit.v5i2.12492>
- Qurotulaeni, Q., & Wirman, W. (2021). Pengaruh FDR dan NPF Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2012-2019). *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(3), 586–602. <https://doi.org/10.30651/jms.v6i3.7173>
- Rachman Amir, A., Hamang, N., & Damirah, D. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Pt. Sarimelati Kencana Tbk Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen & Keuangan Syariah*, 1(1), 31–39. <https://doi.org/10.35905/moneta.v1i1.3213>

- Riyannah, R., Purwanti, Y., & Astutik, W. S. (2023). Analisis Rasio Likuiditas untuk Mengetahui Pengaruh Corona pada Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 72–79. <https://doi.org/10.31294/moneter.v10i1.15641>
- Sa'diyah, R., & Nasrulloh, N. (2025). Analysis of the Influence of Macroeconomic Variables and Internal Bank Performance on the Profitability of Islamic Banking in Indonesia. *MAKSIMUM*, 15(1), 121–139. <https://doi.org/10.26714/mki.15.1.2025.121-139>
- Siswanti, I., & Sukoharsono, E. G. (2019). Intellectual Capital and Financial Performance of Islamic Banks in Indonesia. *Institutions and Economies*, 11(4), 31–49. <https://ijps.um.edu.my/index.php/ijie/article/view/19661>
- Suhendi. (2023). Financial Performance of Islamic Banking: Overview of the Intellectual Capital of Bank Syariah Indonesia. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 4(1), 209–214. <https://doi.org/10.47065/jtear.v4i1.709>
- Supardi, P. L., & Syafri. (2023). Pengaruh Car, Npf, Fdr Dan Bopo Terhadap Profitabilitas (Roa) Pada Bank Umum Syariah (Studi Kasus: Bank Syariah Yang Terdaftar Di OJK 2018-2022). *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3243–3254. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17944>
- Ulum, I. (2019). Model Pengukuran Kinerja Intellectual Capital Dengan Ib-Vaic Di Perbankan Syariah. *Inferensi*, 7(1), 185. <https://doi.org/10.18326/infl3.v7i1.185-206>
- Yulianti, L., Karmila, R., & Ruhimat, I. (2025). Analysis of Financial Performance Through Sharia Compliance in the Islamic Banking. *Journal Ilmu Akuntansi Dan Bisnis Syariah*, 7(1), 16–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.15575/aksy.v7i1.42222>